BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti meningkatkan kualitas manusia Indonesia dapat direalisasikan antara lain melalui kegiatan pendidikan. Sektor pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya pendidikan dalam pembangunan nasional terlihat dari tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 yaitu, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional, maka harus melalui suatu pendidikan formal baik itu pendidikan tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan ini dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik membutuhkan suatu kurikulum yang baik,

1

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, sampai dengan bagaimana mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Indikator pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal atau tidak. Pembelajaran yang berkualitas akan bermakna sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang selama ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran sejarah akan lebih mudah dipahami, apabila mahasiswa dapat melihat langsung kehidupan nyata, bukan hanya materi perkuliahan, bahwa belajar yang baik dapat bersumber dari kehidupan pengalaman hidup mahasiswa itu dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan sejarah tidak hanya pada rentetan waktu dan peristiwa belaka, tetapi belajar sejarah harus memberikan makna bagi mahasiswa.

Tanner dalam Hasan mengemukakan pendidikan sejarah haruslah terhadap mengembangkan rasa bangga bangsa dimasa (perenialisme). Pendidikan sejarah adalah alat pengembangan kemampuan generasi muda (essensialisme). Sejarah haruslah dipelajari mengembangkan kepribadian mahasiswa untuk membuka lebar kebebasan berfikir, bertindak, (humanisme). Pendidikan sejarah untuk berorientasi kemasa sekarang dan masa depan.²

....

² Hamid Hasan , *Pendidikan Sejarah Indonesia*,(Bandung: Risqi Press,2012),h.4.

Kepada mahasiswa perlu diberikan konsep-konsep sejarah yang benar agar mahasiswa lebih mengerti dan memahami maknanya setelah mempelajari materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, berupa konsep yang bebas dari subjektivitas penulis sejarah.

Pembelajaran sejarah seperti juga pembelajaran lainnya, membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga mahasiswa dapat memahami langsung apa yang dipelajari, nilai-nilai apa yang terkandung didalamnya dan terjadi perubahan prilaku mahasiswa agar menjadi manusia yang memiliki rasa Nasionalisme dan Patriotisme . Metode inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran sejarah akan membuat pembelajaran menyenangkan karena mahasiswa akan mencari sendiri jawaban dari hipotesis yang disusun dan mahasiswa akan pergi ke tempat-tempat penting untuk mengumpulkan data dan dengan metode inkuiri hasil belajar mahasiswa akan meningkat.

Faktanya berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti di IKIP-PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matakuliah sejarah Indonesia masa pergerakan nasional cenderung membosankan. Hal ini didasarkan pada metode yang digunakan tidak bervariasi misalnya yang digunakan hanya diskusi saja, dan ini disebabkan juga karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, cara berfikir mahasiswa dipaksa untuk

mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk dihubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya hasil belajar mahasiswa rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan pelajaran sejarah dianggap tidak menarik dan membosankan, dianggap tidak penting.³

Uraian diatas merupakan dasar pertimbangan akan perlunya merancang penelitian yang dapat memberikan solusi untuk peningkatan hasil belajar sejarah. Penentuan variabel metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen di dalam kelas. Penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep terhadap hasil belajar sejarah yang diperoleh mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak antara yang mendapat perlakuan dengan metode inkuiri dan konvensional.

³ Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia Dan Kemanusiaan*, (Jakarta:Bee Media Indonesia,2012),h. 205

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut: Metode pembelajaran sejarah masih berorientasi pada dosen. Pembelajaran sejarah belum memperhatikan proses sehingga hasil belajar cendrung rendah dan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rendahnya usaha dosen untuk menggunakan bervariasi metode pembelajaran. Rendahnya pemahaman konsep sejarah mahasiswa. Rendahnya hasil belajar sejarah mahasiswa. Mahasiswa masih menganggap matakuliah sejarah Indonesia masa pergerakan nasional membosankan. Rendahnya frekwensi bertanya mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Mahasiswa kurang mampu berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Dosen kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan dosen tidak bervariasi sehingga suasana pembelajaran menjenukan. Sarana dan prasarana pembelajaran yang belum tersedia dengan lengkap. Masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi dan yang akan dipecahkan dalam

penelitian ini adalah berkaitan dengan penentuan metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah pada mahasiswa FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional?
- 2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa?
- 3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi ?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, baik secara paraktis dan secara teoritis sebagai berikut:

1. Beberapa kegunaan hasil penelitian secara praktis yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Pembaca tesis ini akan memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi sejarah, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar sejarah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain untuk memperluas wawasan informasi empirik dan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dibidang studi yang sama atau pada bidang studi lainnya.

2. Kegunaan hasil penelitian secara teoritis yaitu:

Hasil penelitian ini dapat memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan dibidang model pembelajaran, khususnya yang terkait dengan pemahaman konsep sejarah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah dalam meningkatkan hasil belajar sejarah mahasiswa

BABII

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar Sejarah

Belajar merupakan proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang melakukan perbuatan belajar menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Dosen dituntut mengembangkan kecakapan kognitif mahasiswa dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.⁴

Senada yang dinyatakan oleh Moreno "cognitif theory learning as relatively enduring change in mental structures that occurs as a result of the interaction of an individual with the environment." (Belajar kognitif sebagai perubahan dalam mental yang terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan).⁵ pendapat Moreno dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan perubahan mental yang terjadi dalam diri individu kerena interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Asep dan Haris menyimpulkan bahwa hasil belajar

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 84.

⁵ Roxan Moreno, *Educational Psychology*, (USA:Courier-Kendalaville,2010), h. 229.

pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cendrung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁶

Pendapat diatas menekankan pada perubahan prilaku setelah proses Berbeda terjadinya belajar. dengan pendapat Sudiana menyatakan hasil belajar pada hakikatnya menilai penguasaan mahasiswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Pendapat Sudjana lebih menekankan pada tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dikelas. Bandura mengemukakan Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.8 Pendapat Bandura bahwa hasil belajar merupakan prilaku yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya Gagne dalam Arief mengatakan hasil belajar adalah kemampuankemampuan (capabilities). Ada lima kemampuan (kapabilitas) sebagai hasil belajar yang diberikan Gagne yaitu :informasi ferbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Selanjutnya Suprijono menungkapkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-

⁶ Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo,2010) h.14.

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), h. 34

⁸ Ikhlasia Al-Afidah, *Teori Albert Bandura*. http://ikhlasia.wordpress.com/materi-kuliah/teori-albert-bandura/ (di akses tanggal 7 oktober 2013)

⁹ Setiawan Arif, Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA, Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.2 No.1 januari 2013 (Jakarta: Program Pendidikan Sejarah PPs UNJ 2013), h.28

nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. ¹⁰ Kesimpulan dari pendapat Sudjana dan Suprijono menekankan adanya penguasaan tujuan intruksional dari sebuah pembelajaran. Kingsley dalam Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran yang meliputi: (1). Keterampilan dan kebiasaan; (2). Pengetahuan dan pengertian; (3). Sikap dan cita-cita yang masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. ¹¹ Bloom dan Kharthown dalam Usman mengemukakan hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, hal ini di dasari asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku mahasiswa. ¹² Pendapat Bloom dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui dari perubahan yang terjadi pada mahasiswa.

Darmawan dan Permasih mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu: (1). Faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor sosial, budaya, lingkungan dan spiritual; (2). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, faktor ini dapat digolongkan dalam

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.5

¹¹ Nana Sudjana, *op,cit*, h 22

¹² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),h.34

dua hal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹³ Dosen harus dapat mengembangkan potensi kognitif mahasiswa melalui proses belajar bermakna, belajar bermakna artinya penyajian perkuliahan dihubungkan dengan konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi mahasiswa, mahasiswa sudah berada pada pendidikan tingkat tinggi maka akan lebih efektif apabila dosen memberikan metode inkuiri disertai petunjuk untuk dikerjakan mahasiswa.

Aman mengemukakan bahwa hasil belajar sejarah mencakup: kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum yang berlaku. Pendapat Aman menekankan pentingnya kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan rasa nasionalisme oleh setiap mahasiswa. Sebagaimana yang ditekankan pada metode inkuiri dan metode konvensional maka akan terjadi interaksi antara mahasiswa dan lingkungan disekitarnya yang akan meningkatkan pemahamannya, maka akan sangat efektif berpengaruh pula tingkat pemahaman konsep mahasiswa. Hasil belajar sejarah merupakan penguasaan mahasiswa pada mata kuliah sejarah Indonesia masa pergerakan nasional dalam dimensi proses kognitif yang mencakup

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Depok:Rajawali Press,2012)

¹⁴ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*,(Yogyakarta: Ombak,2011),h.77.

kecakapan akademik. Penilaian hasil belajar penelitian ini mencakup enam domain kognitif menurut Anderson dalam Yanti yaitu; (1). Remembering (ingatan); (2). Understanding (pemahaman); (3). Applying (penerapan); (4). Analysis (analisis); (5). Evaluation (penilaian) dan (6). Creation (penciptaan). 15

2. Metode Pembelajaran

Pembelajaran di kelas terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, proses interaksi tersebut tentu saja berlangsung melalui tahap-tahap persiapan termasuk merumuskan metode atau strategi dalam pembelajaran. Menurut Sagala pembelajaran ialah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa. 16 Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika bertemunya mahasiswa. antara dosen. tempat perlengkapan dan aturan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan bagian dari

¹⁵ Ida Yanti , Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN 2 Kota Bogor , Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.2 No.1 januari 2013 (Jakarta:Pendidikan Sejarah PPs UNJ,2013).h.42.

¹⁶ Svaiful Sagala , Konsep Dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta,2012) ,h. 61.

strategi intruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada mahasiswa pembelajaran.¹⁷ Pemilihan metode untuk mencapai tujuan pendekatan pembelajaran hendaknya didasarkan atas pertimbangan antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik mata kuliah, kemampuan mahasiswa dan kemampuan dosen. Pembelajaran dikelas yang sering digunakan oleh dosen FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak dalam mengajarkan mata kuliah sejarah Indonesia masa pergerakan nasional menggunakan metode konvesional. Penelitian ini akan membicarakan dua metode yaitu metode inkuiri dan metode konvensional karena kedua metode ini yang akan dipakai dalam penelitian yang akan digunakan dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang lingkungan sekitar dengan mengkaji, melakukan observasi agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang konsep sejarah dan tugas ini dikerjakan dalam bentuk kelompok, setelah itu hasilnya dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Balacheff mengemukakan "Inquiry-

¹⁷ Martinis Yamin, *Strategi &Metode Dalam Model Pembelajaran*,(Jakarta:Gp Press,2013),h.8

oriented teaching and learning have received attention as part of bridge the gap between teaching and authentic scientific practices". (orientasi pembelajaran Inquiry ialah proses belajar dan praktik sebagai bagian dari praktik ilmiah).18 Pendapat lain datang dari Schwab dalam Joyce dan Weil mengatakan inkuiri "enquiry is a case study illustrating either a major concept or a method of the discilpine. each invitation proses example after example of the process it self and engages the participation of the student in the process" (inkuiri adalah sebuah studi kasus yang menggambarkan sebuah konsep utama atau sebuah bagian metode. Contoh proses itu sendiri melibatkan partisipasi mahasiswa dalam proses)¹⁹ Pendapat Balaceff dan Joyce dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam pembelajarannya dan merupakan praktik ilmiah. Selanjutnya Piaget dalam Sunardi dan Santoso mengatakan "Metode inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi mahasiswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi,ingin melakukan sesuatu,ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri,menghubungkan penemuan satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan

_

¹⁸ Nicolas Balacheff et al, *Technology-Enhanced Learning Principles And Products*, (France :Springer, 2009), h.21.

¹⁹ Bruce Joyce And Marsha Weil, *Models Teaching* (Boston: Pearson, 2009), h.164.

lain".20 dengan yang ditemukan orang Selanjutnya **Phillips** mengemukakan "inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang menerapkan proses berpikir logis dan berpikir kritis". 21 Selanjutnya Poerwanti berpendapat bahwa metode inkuiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk merangsang mahasiswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelaiari.²² Disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan digunakan sebuah metode yang untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan cara melakukan penelitian dilapangan untuk menemukan pemecahan masalah dari materi yang sedang dipelajari. Langkah-langkah metode inkuiri vaitu; 1).Orientasi terhadap masalah: 2).Menyusun hipotesis: 3).Membuat perumusan dan pembatasan masalah; 4).Melakukan eksplorasi; 5). Mengumpulkan fakta-fakta dan data; 6). Analisis data; 7). Generalisasi atau pernyataan terhadap masalah²³, menyaiikan, mengkomunikasikan

_

²³ Martinis yamin, *op.cit*, h.73.

Sunardi dan Stefanus Santoso. Multimedia Pembelajaran Tatasurya Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Kelas X SMK, Jurnal Teknologi Informasi, Volume 6 Nomor 1, April 2010.ISSN 1414-9999.research.pps.dinus.ac.id (diakses tanggal 6 Juli 2014)

Susilo Fitri Yatmoko. Metode Pembelajaran Inkuiri http://susilofy.wordpress. Com / 2010 / 09/ 28/ metode – pembelajaran - inkuiri/ (diakses tanggal 8 oktober 2013)

Leoloek Endah Poerwanti Dan Sofyan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2013) ,h.63

hasil karya didepan kelas.²⁴ Selanjutnya keunggulan dan kelemahan metode inkuiri dapat kita lihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri

No	Keunggulan	Kelemahan	
1	Metode menekankan pada aspek kognitif , afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna	Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan mahasiswa.	
2	Memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka	Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan belajar mahasiswa	
3	Sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman	Memerlukan waktu yang panjang sehingga dosen sulit menyesuaikan waktu yang ditentukan	
4	Dapat melayani mahasiswa yang memilki kemampuan diatas ratarata artinya mahasiswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat dengan mahasiswa yang memilki kemampuan yang agak lemah. ²⁵	Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan mahasiswa menguasai materi perkuliahan, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap dosen. ²⁶	
5	Meningkatkan kreativitas maha siswa.		
6	Dapat dilakukan perseorangan maupun kelompok. ²⁷		

²⁴ Sardiman, AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2011),

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada,2010) ,h,196. ²⁶ *Ibid*, h,208

²⁷ Sumiati Dan Asra *Metode Pembelajaran*,(Bandung; CV Wacana Prima,2009).h.104.

Penerapan metode inkuiri akan menghasilkan mahasiswa yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesishipotesis tentatif yang akan mahasiswa jawab dengan data penelitian.

b. Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering digunakan dosen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional terlihat bahwa lebih banyak didominasi oleh dosen dalam mentransfer ilmu, sementara mahasiswa lebih pasif dalam sebagai penerima informasi.

Little & Sauer dalam Supratiknya dan Kristiyani pada pembelajaran konvensional, ada pemisahan tegas antara pembelajaran teori dan praktek. Materi pembelajaran baik teori maupun praktek diorganisasikan ke dalam bidang-bidang studi dalam kerangka satu disiplin tertentu, kemudian disajikan kepada mahasiswa lewat kombinasi antara ceramah, tanya jawab dan diskusi di kelas, seminar, praktikum di laboratorium, *field trips*, dan bentuk-bentuk aktivitas belajar terarah lainnya.²⁸ Selanjutnya

_

Supratinya Dan Kristiyani. Efektivitas Metode Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II ,Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 33, No. 1, 17 – 32, jurnal. psikologi. ugm. ac.id /index. php / fpsi/article/view/81/71 (Diakses 18 Mei 2013)

Freire, memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus terima oleh mahasiswa, yang wajib diingat dan dihafal.²⁹ Pendapat Freire menekankan bahwa pembelajaran konvensioanal memandang mahasiswa awalnya tidak tahu apa-apa dan setelah diberikan materi kuliah mahasiswa dituntut menghapal dan mengingat.

Senada yang dinyatakan Kellough, dalam pembelajaran konvensional, dosen bersifat otoriter, berpusat pada kurikulum, terarah, formal, informatif, dan diktator, yang mengakibatkan situasi kelas berpusat pada dosen; dan tempat duduk mahasiswa menghadap ke depan: mahasiswa belajar abstrak, diskusi berpusat pada dosen, ceramah, sedikit pemecahan masalah, demonstrasi-demonstrasi dari mahasiswa, pembelajaran dari yang sederhana kepada yang kompleks, dan pemindahan informasi dari dosen kemahasiswa.

Pendapat Kellough dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dosen merupakan sentral dalam pembelajaran dan sumber informasi hanya ada dosen.

Muhammad Kholik. *Metode Konvensional*. http://muhammadkholik. wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/(diakses tanggal 24 oktober 2013)

-

Martinis . *pembelajaran konvensional*. http://martinis 1960. wordpress. Com /2010/08/15/ filosofi-filosofi-pembelajaran-kontekstual-dengan-pembelajaran-konvensional/ (diakses tanggal 24 oktober 2013)

Menurut Barry dalam nasar metode konvensional merupakan metode yang berpusat pada dosen.³¹ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah metode yang biasa digunakan oleh dosen yang dalam proses pembelajarannya terpusat pada dosen, menekankan pada penambahan pengetahuan saja dan pada aspek lain seperti afektif dan psikomotorik mahasiswa tidak diperhatikan.

Pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Keunggulan dan Kekurangan Metode Konvensional

No	Keunggulan	Kelemahan	
1	Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.	Tidak semua mahasiswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan	
2	Menyampaikan informasi dengan cepat.	Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar mahasiswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari	
3	Membangkitkan minat akan informasi.	Para mahasiswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu	
4	Mengajari mahasiswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas	
5	Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. ³²	Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal ³³	

Nasar, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah.Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 2 No 1 Januari 2013 (PPs UNJ Prodi Sejarah:2013) h,53

³³ Muhammad Kholik, *op, cit*, h, 2.

3. Pemahaman Konsep Sejarah

Memahami sejarah mahasiswa harus terlebih dahulu memahami konsep sejarah, konsep tidak lahir dari alam, tetapi merupakan hasil akal manusia. Peter dkk mengemukakan tentang pemahaman konsep yaitu;

"Conceptual knowledge includes knowledge of categorises and classifications and the relationships between and among them more complex, organized knowledge froms. Conceptual knowledge includes schemas ,mental models, or implicit or explicit theories in different cognitive psychological models". 34

(Pengetahuan konseptual mencakup kategori pengetahuan dan klasifikasi dan hubungan diantara mereka yang lebih kompleks, terorganisir dari pengetahuan. Pengetahuan konseptual termasuk skema, model mental atau teori implisit maupun eksplisit dalam model psikologi kognitif berbeda) jadi yang pengetahuan konsep merupakan pengetahuan yang kompleks dan terorganisir. Pendapat lain datang dari Woolfolk konsep adalah kategori yang digunakan untuk mengelompokan serupa.35 kejadian-kejadian, ide-ide,objek-objek atau orang yang Selanjutnya menurut Carol "understanding must be earned. where as facts can be memorized and skills developed through drill and parctice. coming to an understanding of big ide requires student to construct meaning for themselves" (pemahaman merupakan fakta yang dapat

³⁵ Anita Woolfolk. *Educational Psychology Active Learning Edition*. (Boston: Perason Education.Inc.2008) h.60

-

³⁴ Peter W, et,al, *A Taxonomy For Learning Teaching Assesing*, (New York:Addison Wesley Longman,inc,2003),h.48.

dihafalkan dan keterampilan-keterampilan ini dikembangkan melalui latihan dan partisipasi, untuk memahami ide besar mahasiswa perlu untuk membangun makna bagi diri mereka sendiri).³⁶ Pendapat diatas menekankan bahwa pemahaman akan fakta dapat dihafalkan melalui latihan. Pemahaman menurut Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.³⁷ Berbeda pendapat dengan Uno mengatakan pemahaman dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.³⁸ Selanjutnya Partin mengemukakan "teaching for understanding demand particular roles for student and teacher alike. Student are obliged to think, question, apply ideas to new situation, rethink, and reflect" (mengajarkan pemahaman perlu peran tertentu untuk mahasiswa dan dosen. Mahasiswa diwajibkan untuk berpikir, menanyakan, menerapkan ide-ide untuk situasi baru, memikirkan kembali, dan mencerminkan)³⁹

3

Carol Ann Tolinson And Jay Mc Tighe, Integratiing Differentiated Instruction + Understanding By Design, (Alexandria: ASDC,2006), h.108

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.50

³⁸ Hamzah B.Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.36

³⁹ Donal, Cruickshank Donal R ,et,al. *The Act Of Theacing*. (New York : Mc graww-Hill, 2006),h,109

Asas konsep sejarah adalah perubahan, sebab dalam suatu proses peristiwa selalu ada perubahan, sehingga dapat dikatakan bahwa asas pengembangan kerangka konseptual lebih ditekankan pada perubahan tersebut. Misalnya dalam ilmu sejarah ada konsep sejarahwan Indonesia menyebutkan agresi belanda atau aksi polisionil untuk menyatakan peristiwa yang sama. Sejarah merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari karena adanya sekarang berawal dari masa lalu dengan demikian generasi yang mengemban tanggung jawab dimasa mendatang perlu mempelajari sejarah tentang keadaan dan lingkungan masa lalu sebagai cermin bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

Kartodirdjo dalam Aman mengungkapkan bahwa sejarah adalah cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau bangsa dimasa lampau yang akan membentuk kepribadian nasional bangsa tersebut. Seseorang yang mempelajari sejarah pada gilirannya akan memiliki wawasan sejarah dengan demikian seseorang dapat mengkonsepkan sejarah yang berguna untuk mengantisipasi masa depan, termasuk didalam pembangunan bangsa.⁴⁰

Definisi diatas menjelaskan bahwa sejarah sebagai catatan berarti narasi kronologis yang kita putuskan atau untuk disusun dan dijadikan sebuah konsep dengan luasnya wawasan seseorang terhadap

40 Aman, *op.cit* ,h.23.

pemahaman sejarah.Konsep ini dipakai untuk lebih memudahkan dalam menganalisis suatu peristiwa.

Pengembangan konsep belajar dapat mengukur jenjang kemampuan dari mulai level terendah sampai dengan level tertinggi. Konsep-konsep ini muncul disebabkan karena adanya abstraksi terhadap peristiwa-peristiwa sejarah.

Menanamkan konsep sejarah kepada mahasiswa, sebelumya harus dipahami dulu tentang aspek-aspek pemahaman. Hal ini sependapat dengan pendapat Anderson mengemukakan pemahaman meliputi; (1). Menafsirkan (2). Mencontohkan; (3). Mengklasifikasi; (4). Meringkas; (5). Menyimpulkan; (6).membandingkan. Lima tingkatan pemahaman yang dikemukakan oleh Gray seperti yang dikutip oleh Southgate, terdiri dari; (1).Persepsi awal; (2).Interprestrasi; (3).Evaluasi; (4).Reaksi baik emosional maupun intelektual; (5).Integrasi (6). Isi sejarah. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai bahan untuk menyusun tes pemahaman konsep yaitu; Pertama persepsi awal merupakan tanggapan seseorang dan proses mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya terhadap peristiwa sejarah; Kedua interprestasi adalah kemampuan memberikan penjelasan agar dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai sesuatu yang dijelaskan,

⁴¹ Dwi Cahyadi Wibowo , *Taskonomi Anderson*, http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2013/02/taksonomi-anderson.html (Diakses 2 Oktober 2013)

⁴² Anita Woolfolk. *op.cit*. h.60

_

Ketiga evaluasi merupakan penilaian terhadap peristiwa sejarah, Keempat reaksi merupakan tanggapan maupun kegiatan yang timbul terhadap suatu peristiwa, Kelima, integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat dan selanjutnya yang keenam isi sejarah yang merupakan peristiwa atau fakta yang penting dan terjadi dalam masa tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah disertasi yang ditulis oleh Florida Elvisitia, tentang kemampuan analisa lingkungan, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan analisa lingkungan antara yang belajar dengan metode inkuiri dengan yang belajar dengan metode diskusi. Perbedaan ini menunjukan bahwa kemampuan analisa lingkungan siswa yang menggunakan metode inkuiri lebih baik dari pada yang menggunakan metode diskusi.

Disamping itu terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan pengetahuan ekosistem terhadap kemampuan menganalisisa. Pengaruh ditunjukan pada siswa yang memiliki pengetahuan ekosistem tinggi kemampuan analisa lingkungan yang diperoleh melalui metode inkuiri lebih baik dari pada dengan metode diskusi dan sebaliknya pada

siswa yang memiliki pengetahuan ekosistem rendah, kemampuan analisa lingkungan yang diperoleh dengan metode diskusi lebih baik dari pada inkuiri. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kemampuan analisa sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan pada tingkat kemandirian belajar siswa dengan mempertimbangkan tingkat kognisi siswa.

Persamaan dalam penelitian ini ialah dalam penggunaan metode pembelajaran inkuri sedangkan perbedaanya pada metode yang digunakan untuk kelas kontrol ialah metode konvensional dan variabel atributnya yang digunakan pemahaman konsep sejarah.

C. Kerangka Teoretik

 Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berfikir secara sistematis, logis, kritis dan analitis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi kuliah akan tetapi bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencari dan menemukan sendiri

jawaban dari suatu masalah dengan cara melakukan penelitian dalam bentuk kelompok. Mulai kajian buku-buku sejarah, berkunjung ke museum dan arsip daerah, setelah itu hasil penelitian tadi dibuat dalam bentuk laporan atau karya ilmiah yang akan dipersentasikan didepan teman-teman dan dosen dalam bentuk lokakarya, disini akan dilihat sikap seorang mahasiswa dalam memahami konsep sejarah. Metode konvensional merupakan metode yang sering digunakan oleh dosen dalam mengajar dikelas misalnya metode tanya jawab, metode ceramah.

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan berbeda terhadap dua kelompok mahasiswa yang terdiri dari kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol yang diberi metode pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan akan dilihat pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah, karena terdapat perbedaan antar kedua metode pembelajaran tersebut. Diduga hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa

Dosen harus mengusahakan agar metode yang digunakan dapat memudahkan mahasiswa untuk menangkap dan memahami isi materi

yang disampaikan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pemahaman konsep sejarah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar sejarah mahasiswa.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri dan metode konvensional dalam pelaksanaanya kedua metode ini memiliki karakteristik yang berbeda. Pemahaman konsep sejarah dalam penelitian ini ada dua yaitu pemahaman konsep sejarah tinggi dan pemahaman konsep sejarah rendah. Penerapannya baik metode pembelajaran maupun pemahaman konsep masing-masing memiliki fungsi yang berbeda ,namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan sumbangan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.

3. Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dibaca dan dilihat serta menjelaskan hal tersebut dengan bahasanya sendiri. Mahasiswa yang memiliki pemahaman

konsep yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang lebih baik karena ia mampu dengan cepat menangkap apa yang di ajarkan oleh dosen dan lebih cepat memahami setiap materi perkuliahan yang diberikan, dengan metode inkuri maka mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep tinggi akan lebih baik hasil belajarnya.

Diduga hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

4. Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi mempunyai kemampuan untuk menginterprestasi suatu peristiwa sejarah sangat baik sehingga cocok dengan metode inkuiri. Metode pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering digunakan dosen dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional terlihat bahwa lebih banyak didominasi oleh dosen dalam mentransfer

ilmu, sementara mahasiswa lebih pasif dalam sebagai penerima informasi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah cendrung menyukai metode konvensional karena metode konvensional mahasiswa hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh dosen dan cendrung kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diduga hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 3. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi

- dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- 4. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dari data empiris tentang hasil belajar sejarah mahasiswa. Secara oprasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- 2. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 3. Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- 4. Perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak pada bulan Maret sampai April 2014 pengaturan waktu disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetepkan kampus berdasarkan kalender akademik 2013/2014.

Penelitian di kampus ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah terutama kelas A semester IV membutuhkan peningkatan hasil belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik ditinjau dari perbedaan pemahaman konsep sejarah.

Pembelajaran sebagai perlakuan dalam eksperimen ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan menyesuaikan dengan pembelajaran yang efektif yang berlangsung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi eksperimen, dengan rancangan desain *treatment by level 2x2*. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah metode pembelajaran (X1) dan pemahaman konsep (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah (Y).

Desain yang dipakai dengan rancangan *treatment by level 2 x 2*, seperti tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Rancangan Eksperimen treatment by level 2 x 2

Metode Pembelajaran (A)	Metode Inkuiri	Metode
Pemahaman	(A1)	Konvensional
Konsep Sejarah (B)		(A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	- A1B2	A2B2

Keterangan

- A1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.
- A2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- A1B1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A2B1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A1B2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.
- A2B2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah

Berdasarkan desain tersebut diatas maka terdapat dua kelompok mahasiswa yang diperlakukan berbeda yaitu kelompok yang diberi perlakuan metode pembelajaran inkuiri dan kelompok yang diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional.

D. Populasi Dan Sampel

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester IV FIPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebagai populasi target, populasi terjangkau terdiri dari 4 kelas sebanyak 156 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling dengan mengambil secara acak 1 kelas eksperimen yang terdiri dari 39 mahasiswa. Sebelum diberi perlakuan mahasiswa yang berada di dalam kelas ini diberi kuisioner untuk mendapatkan data skor pemahaman konsep sejarah.

Menurut Masrun dalam Sugiono dalam perhitungan sampel yaitu : (1). Setiap kelas ditetapkan 27% dari urutan teratas sebagai kelompok pemahaman konsep sejarah tinggi dan (2). 27% dari urutan terbawah kelompok pemahaman konsep sejarah rendah.⁴³

Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2008) h.180

Teknik pengambilan sampel tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 44 mahasiswa yang dikelompokan atas 22 mahasiswa kelompok atas dan 22 mahasiswa kelompok bawah. Selanjutnya, pembelajaran dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran konvensional yang telah terbagi menjadi kelompok mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi dan mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah rendah.

E. Rancangan Perlakuan

Kegiatan eksperimen dalam penelitian ini yaitu meliputi kelompok yang menggunakan metode inkuiri dan kelas kontrol kelompok yang menggunakan metode konvensional. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Materi Kuliah

Materi dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari di kampus FIPPS Program studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak tahun ajaran 2013/2014 semester IV materi tersebut sebanyak satu standar

kompetensi yang terdiri dari dua kompetensi dasar yang akan diambil sebagai bahan dalam penelitian. Standar kompetensi tersebut adalah Mahasiswa memiliki wawasan, sikap dan perilaku yang mampu mengimplementasikannya dari peristiwa sejarah, mengetahui, memahami, memberikan contoh, menganalisis dan mengevaluasi sekilas perjuangan sebelum pergerakan nasional dan organisasi-organisasi awal pergerakan nasional. Materi pembelajaran dan urutan penyajian diberikan sama pada kelompok perlakuan.

2. Rancangan Perlakuan

Perlakuan untuk kedua kelas tersebut seperti pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Rancangan Perlakuan

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Metode Inkuiri	Langkah-Langkah Metode konvensional
Kegiatan Pendahuluan (10-20) menit	1.Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang harus dikerjakan sehubungan dengan materi tersebut dan membagi tugas perkelompok. 2.Dosen menjelaskan tujuan dari metode inkuiri	 Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Dosen melakukan appersepsi Dosen menginformasikan materi yang akan di bahas
Kegiatan inti (70-80) menit	melakukan pengamatan , mencari literatur dari berbagai media:internet dan buku-buku literatur dan museum untuk mengetahui tentang perjuangan rakyat indonesia pada masa kolonial	Dosen menyuruh mahasiswa menceritakan apa yang mereka ketahui tentang perjuangan rakyat indonesia pada masa kolonial bagi yang sudah pernah mengetahui sebelumnya.

	2.Mahasiswa bekerja secara professional untuk mendapatkan hasil akurat tentang masalah yang harus dijawab atau dipecahkan tentang perjuangan rakyat indonesia pada masa kolonial 3.Mahasiswa	Dosen menjelaskan dan meluruskan sejarah tentang perjuangan rakyat indonesia pada masa kolonial. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk
	mempersentasikan hasil temuannya di hadapan teman-teman sekelas dan dosen 4. Terjadi tanya jawab antar mahasiswa 5. Dosen dan mahasiswa mengadakan refleksi terhadap kejadian,aktivitas atau pengetahuan yang baru	bertanya. 4. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa lain untuk menjawab pertanyaan setelah itu barulah dosen meluruskan jawaban dari mahasiswa yang bertanya.
Kegiatan penutup	Refleksi Dosen memberikan kesimpulan tentang pengamatan mahasiswa Penilaian Berupa karya ilmiah bisa berbentuk gambar,video,makalah	Refleksi Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan Dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang apa yang sudah diajarkan.

3. Pelaksanaan Perlakuan

- a. Persiapan pelaksanaan yang dilakukan sebelum perlakuan adalah penjelasan tentang sekrenario pembelajaran dengan metode inkuiri yang akan digunakan, penjelasan meliputi langkah-langkah dalam pelakasanaan, cara menggunakan bahan ajar, lembar kegiatan, cara menghitung skor kemajuan
- b. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kedua kelompok perlakuan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan pihak kampus. perlakuan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk tes pemahan konsep dan selanjutnya sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan dan pertemuan terkhir tes hasil belajar.

F. Kontrol Validitas Internal Dan Eksternal

1. Kontrol Validitas Internal

Pengontrolan validitas internal dilakukan untuk mengendalikan proses eksperimen, agar perbedaan yang timbul pada variabel terikat benarbenar terjadi sebagai akibat dari perlakuan, bukan dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Ada 8 faktor yang harus dikendalikan dalam rangka pengontrolan validitas internal untuk menghindari munculnya salah tafsir sebagai akibat dari perlakuan eksperimen. Delapan faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Sejarah

Kejadian-kejadian khusus yang mungkin terjadi yang diakibatkan bukan dari perlakuan eksperimen, mungkin dapat terjadi antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua sehingga mengakibatkan perubahan pada variabel terikat. Mengantisipasi hal tersebut maka

proses eksperimen dilakukan secara bersama-sama yaitu kondisi dan waktu yang sama dan relatif singkat untuk masing-masing kelompok rentang waktu eksperimen dibatasi yaitu 8 kali pertemuan.

b. Pengaruh Kematangan

Pengontrolan terhadap kematangan pada subyek penelitian dilakukan dengan jarak pelaksanaan eksperimen yang tidak terlalu lama sehingga mahasiswa tidak menjadi lebih matang dan dalam penelitian ini pelaksanaan eksperimen dilakukan 8 kali pertemuan.

c. Pemberian Pra-Tes

Pemberian pra-tes dapat mempengaruhi penampilan pada tes kedua, hal ini diakibatkan oleh adanya pengukuran dan dalam penelitian ini hanya membandingkan hasil tes akhir pada kedua kategori atau kelompok sehingga pengaruh pengukuran dapat dihindari.

d. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur tes obyektif pilihan ganda, dengan penskoran yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang menjawab benar mendapat skor 1 dan yang menjawab salah mendapat skor 0 untuk setiap butir soal. Menghindari terjadinya perubahan ukuran akibat perubahan alat ukur, maka instrumen yang dipakai dalam

penelitian ini adalah yang telah diuji cobakan dan yang telah diuji validitas dan realiabilitasnya.

e. Kemunduran Statistik

Regresi statistik biasanya muncul bila subjek yang dipilih berdasarkan skor ekstrem subjek dan mengacu pada kecendrungan subjek yang memiliki skor paling tinggi pada postes keskor yang paling rendah pada postes, subjek yang dipilih memiliki skor lebih rendah pada postes ke skor yang lebih tinggi pada postes.

f. Pengontrolan Terhadap Pemilihan Subyek Penelitian

Menghindari subyek yang berbeda maka diadakan pengontrolan terhadap mahasiswa dengan cara melakukan pengambilan sampel secara acak pada saat menentukan kelas yang akan diberikan metode perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai kelas yang tidak mendapat perlakuan.

g. Hilang Dalam Eksperimen

Pengontrolan terhadap unsur hilangnya dalam eksperimen dilakukan untuk menghindari hilangnya subyek yang diakibatkan oleh kematian, pindah tempat tinggal, dan lain sebagainya. Mengantisipasi

hal tersebut maka dilakukan pencatatan terhadap subyek penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

h. Internal Pematangan Dengan Seleksi

Mengantisipasi hal ini maka saat pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan cara acak, bukan memilih kelompok yang sudah ada.

2. Kontrol Validitas Eksternal

Pengontrolan validitas eksternal yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat digeneralisasikan kepopulasi, jika diberlakukan pada kelompok lain diluar eksperimen. Hal ini menunjukan bahwa hasil penelitian pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah diharapkan dapat diterapkan pada kelompok lain sepanjang karakteristiknya sama. Kontrol validitas eksternal yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Validitas Populasi

Pengontrolan validitas populasi yang dilakukan agar pemilihan subyek penelitian disesuaikan dengan karakteristik populasi. Populasi penelitian dibedakan antara populasi target dan populasi terjangkau, populasi terget dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI

Pontianak. Pengontrolan validitas populasi dilakukan dengan cara; (1). Pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi melalui prosedur yang metodologis, (2). Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan cara acak sederhana pada saat akan dikenai perlakuan.

b. Validitas Ekologis

Pengontrolan ekologis dilakukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kekondisi lingkungan yang lain. Pengontrolan validitas ekologis dilakukan dengan cara; (1). Tidak memberitahukan pada subyek penelitian bahwa dirinya sedang dijadikan sasaran penelitian, (2). Tidak melakukan perubahan terhadap kondisi dan situasi pada kelas sasaran penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Hasil Belajar Sejarah

a. Definisi Konseptual Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penguasaan materi sejarah yang dimiliki mahasiswa dalam dimensi kognitif yang mengacu dimensi proses kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan

menciptakan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang ditempuh selama waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Definisi Oprasional Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar sejarah adalah skor yang diperoleh mahasiswa melalui tes pilihan ganda dengan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi matakuliah sejarah Indonesia masa pergerakan nasional.

Skor yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam rentang waktu yang telah ditentukan meliputi antara lain: (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasi dan (6) menciptakan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang memuat pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi perkuliahan yang diberikan. Tes hasil belajar sejarah dilakukan dengan memperhatikan 4 tingkatan yaitu; Penerapan (C3), Analisis (C4), Evaluasi (C5) dan menciptakan (C6).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Sejarah

MATERI POKOK	INDIKATOR	RANAH				
		K	OG	NITI	F	TINGKAT KESULITAN
		C 3	C 4	C 5	C6	
Sekilas perjuangan Sebelum Pergerakan Nasional						
1.Perjuangan Bangsa Indonesia Masih	Implikasi,Menganalisis Dan Mengevaluasi Perjuangan Bangsa Indonesia	6	9			Mudah Sedang
Bersifat Kedaerahan				10. 11		Sukar Sukar
2. Perjuangan R.A Kartini Menuju Cita-Cita Nasional	Implikasi Dan Mengevaluasi Perjuangan R.A.Kartini	12		13		Mudah Sukar
3. Faktor-Faktor	Menganalisis, Dan Mangayalyasi Faltar Faltar		15 23			Sedang Sedang
Timbulnya Pergerakan Nasional	Mengevaluasi Faktor-Faktor Timbulnya Pergerakan Nasional			25 35 38		Sukar Sukar Sukar
	Menciptakan rasa Nasionalisme				37	Sukar
Organisasi- Organisasi Awal Pergerakan Nasional						
1. Perkumpulan Budi Utomo	 Menganalisis Dan Mengevaluasi Pergerakan Budi Utomo 	2 3	24 14			Mudah Mudah Sedang Sedang
2. Indische Vereninging (PI)	 Menganalisis Pergerakan Indische Vereninging (PI) 		20 33			Sedang Sedang
3. Sarekat Dagang	Menganalisis Sarekat Dagang		19 28			Sedang Sedang

Islam	Islam		26	Sedang
4. Indische Partij	 Implikasi Dan Menganalisis Pergerakan Indisce Partij 	4 5	40 16 18 21 22	Mudah Mudah Sedang Sedang Sedang Sedang Sedang
5. Perguruan Muhammadiyah	 Menganalisis Pergerakan Perguruan Muhammadiyah 		27 29	Sedang Sedang
6. Partai Komunis Indonesia	 Implikasi Dan Menganalisis Pergerakan Partai Komunis 	1	8	Mudah Sedang
7. Partai Nasional Indonesia	Menganalisis Pergerakan PNI		36 39	Sedang Sedang
8. Partindo,PNI Baru, Gerindo	 Implikasi , Menganalisis dan Mengevaluasi Pergerakan Partindo,PNI Baru dan Gerindo 	7	34 17 30 32 31	Mudah Sedang Sedang Sedang Sedang Sukar
	Jumlah		40	

Keterangan

C1 = Pengetahuan C4 = Analisis

C2 = Pemahaman C5 = Evaluasi

C3 = Aplikasi C6 = Menciptakan

Tingkat Kesukaran

Mudah = 20 % Sedang = 60 % Sukar = 20%

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes hasil belajar dengan bentuk soal pilihan ganda dengan lima opsi jawaban yaitu a, b, c, d, e. Mahasiswa hanya diperkenankan memilih satu jawaban yang paling tepat dan benar. Mahasiswa yang menjawab dengan benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

e. Pengujian Validitas Dan Penghitungan Reliabilitas

untuk Sebelum instrumen hasil belajar sejarah digunakan mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan kalibrasi dengan menggunakan uji coba untuk memperoleh validitas setiap butir soal,guna memiliki butir-butir soal valid dan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dan selanjutnya dihitung reliabilitas instrumen tersebut dengan rumus: Korelasi Point Biserial (rpbis). Kriteria suatu butir soal valid apabila koefisien korelasi biserial (rpbis) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan α 0,05.44

Pengujian validitas butir instrumen hasil belajar sejarah dalam penelitian ini dengan mengkorelasi setiap butir soal dengan skor total dengan bentuk *korelasi point biserial* (rpbis). kriteria suatu butir valid

⁴⁴ Djaali Dan Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*,(Jakarta:Grasindo,2008),h.90

apabila *koefisien korelasi biserial* (rpbis) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan α 0,05 ,yang menggunakan rumus sebagai berikut:

rpbis (i) =
$$\frac{Xi-Xt}{St}$$
 $\sqrt{\frac{pi}{qi}}$

keterangan:

rpbis(i) = Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

Xi = Rata-rata skor total responden yang menjawab butir soal nomor i

Xt = Rata-rata skor total semua responden

St = Standar deviasi skor total semua responden

pi = Proposi jawaban yang benar untuk semua butir soal nomor i

qi = Proposi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar dengan rumus: *Kuder Richarson Formula 20* (KR.20)

Rumus KR20

$$\mathsf{rii} = \frac{k}{k-1} \left(1 \ \frac{S^2 \ \sum piqi}{S_t^2} \right)$$

keterangan:

rii = Koefisien reliabilitas tes

k = Cacah butir

piqi = Varian skor butir

pi = Proposi jawaban yang benar untuk butir nomor i

qi = Proposi jawaban yang salah untuk butir nomor i

 s_t^2 = Varian skor total

2. Instrumen Pemahaman Konsep Sejarah

a. Definisi Konseptual

Pemahaman konsep sejarah merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, dalam penelitian ini pemahaman konsep meliputi persepsi sejarah, interprestasi sejarah, evaluasi sejarah, reaksi sejarah, integrasi sejarah dan isi sejarah.

b. Definisi Oprasional.

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh mahasiswa yang berasal dari jawaban butir-butir instrumen pemahaman konsep sejarah yang meliputi persepsi sejarah, interprestasi sejarah, evaluasi sejarah, reaksi sejarah, integrasi sejarah dan isi sejarah

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi pemahaman konsep sejarah adalah persepsi sejarah, interprestasi sejarah, evaluasi sejarah, reaksi sejarah, integrasi sejarah dan isi sejarah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pemahaman Konsep Sejarah

VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL	ВОВОТ				
	INDIKATOR	NO SOAL	SS	S	KS	ST	STS
PEMAHAMAN KONSEP SEJARAH	1. Persepsi Sejarah 2. Interprestasi Sejarah	1.2.3.4.5.6. 7.8.9.10.11	5	4	3	2	1
	3. Evaluasi Sejarah	12.13.14.15.16 17.18.19.20. 21.22.					
	4. Reaksi Sejarah	23.24.25.26.27 28.29.30.31. 32.33.					
	5. Integrasi Sejarah	34.35.36					
	6. Isi Sejarah	37.38.39.40					
	JUMLAH	40					

d. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bentuk angket pemahaman konsep dengan *skala likert*. Skala ini di kemas dalam bentuk pilihan dengan lima opsi yakni: sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4,ragu-ragu (R) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1.

e. Pengujian Validitas Dan Penghitungan Reliabilitas

Sebelum instrumen pemahaman konsep digunakan mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan kalibrasi dengan jalan melaksanakan uji coba untuk memperoleh validitas setiap butir soal, guna memiliki butir soal yang valid dan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan rumus korelasi produc moment⁴⁵

$$\mathsf{fxy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum Y^2)} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan::

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan (x=x-x2 dan y= y-y2)

Perhitungan reliabilitas instrumen pemahaman konsep sejarah menggunakan rumus alpha Cronbach:

$$\mathbf{rii} = \frac{(n)}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta:Bumi Aksara),2009,h.72

52

rii = Reliabilitas Yang Dicari

 $\Sigma \sigma_i^2$ = Jumlah Skor Tiap Item

 σ_t^2 = Varians Total

H. Teknik Analisis Data

Menguji hipotesis penelitian yang diajukan,digunakan analisis

varians (ANAVA) dua jalur. Uji tersebut sesuai dengan desain penelitian

yang digunakan treatment by level 2X2. Sebelum uji tersebut dilakukan

terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data

menggunakan uji Lilifors dan uji Bartlet. Apabila hasil analisa menunjukan

adanya pengaruh utama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan

terdapat interaksi antar variabel bebas dalam hubungannya dengan

variabel terikat, maka analisis akan dilanjutkan dengan uji tuckey guna

menguji hipotesis penelitian lebih lanjut.

I. Hipotesis Statistik

Ada pun hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

1. H₀ : µ *A*1 ≤ µ *A*2

H₁ : $\mu A_1 > \mu A_2$

2. Ho : interaksi $A \times B = 0$

H₁: interaksi $A \times B \neq 0$

3. Ho : $\mu A1B1 \le \mu A2B1$

H1 : $\mu A1B1 > \mu A2B1$

4. Ho : $\mu A1 B2 \ge \mu A2 B2$

H1 : $\mu A1 B2 < \mu A2 B2$

Keterangan:

μ *A1* = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.

μ A2 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

μ *B1* = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi.

μ B2 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah rendah.

μ A1 B1 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

- μ A2 B1 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.
- μ A1 B2 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah
- μ A2 B2 = Rata-rata skor hasil belajar sejarah dari kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data secara umum tentang hasil belajar merupakan penguasaan aspek kognitif terhadap materi perkuliahan sejarah Indonesia masa pergerakan nasional setelah dilakukan perlakuan selama delapan kali pertemuan. Deskripsi data penelitian digunakan untuk memaparkan statistik deskriptif meliputi ; Ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi : rata-rata, modus, median, dan ukuran penyebaran data meliputi: range dan simpangan baku. Perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Perhitungan Ukuran Sentral dan Penyebaran Data

Strategi	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A_2B_2
Rata-rata	28.05	24.55	31.91	24.18	22.09	27.00
Modus	31.30	25.10	31.50	23.50	25.17	26.17
Median	28.50	24.50	31.50	23.90	21.75	26.75
Varians	19.57	11.21	3.69	4.56	4.89	5.40
Standar Deviasi	4.42	3.35	1.92	2.14	2.21	2.32
Skor Tertinggi	35	31	35	28	26	31
Skor terendah	21	19	29	21	19	24

Keterangan:

A1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.

A2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

A1B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A1B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A2B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dikemukakan didepan maka terdapat enam kelompok yang perlu dideskripsikan yaitu; (1). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri; (2). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional; (3). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa

yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (4). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (5). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah; (6). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Data skor hasil belajar sejarah masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rangkuman Skor Hasil Belajar Sejarah

Metode Belajar	Inkuiri	Konvensional	Total
Pemahaman Konsep	(A1)	(A2)	
Tinggi (B1)	n = 11 $\Sigma X = 351$ $\Sigma X^2 = 11237$ $\overline{X} = 31.91$	n = 11 $\Sigma X = 243$ $\Sigma X^2 = 5417$ $\overline{X} = 22.09$	n = 22 $\Sigma X = 594$ $\Sigma X^2 = 16654$ $\overline{X} = 27.00$
Rendah (B2)	n = 11 $\Sigma X = 266$ $\Sigma X^2 = 6478$ $\overline{X} = 24.18$	n = 11 $\Sigma X = 297$ $\Sigma X^2 = 8073$ $\overline{X} = 27.00$	n = 22 $\Sigma X = 563$ $\Sigma X^2 = 14551$ $\overline{X} = 25.59$
Total	$ \begin{array}{rcl} $	n = 22 $\Sigma X = 540$ $\Sigma X^2 = 13490$ $\overline{X} = 24.55$	n = 44 $\Sigma X = 1157$ $\Sigma X^2 = 31205$ $\overline{X} = 26.29$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel pada setiap kelompok

 ΣX_i = Jumlah kelompok i,i = 1, 2, 3, 4

 ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat skor kelompok i, i = 1, 2, 3, 4

X_i = Rata-rata hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok

1. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri. (A₁)

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi maupun yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberikan metode pembelajaran inkuiri, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 35 dan skor minimum adalah 21 dengan rata-rata 28,05, modus 31,30, median 28,50, varians 19,57, dan standar deviasi 4,42.46

Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar sejarah dapat digolongkan kepada 5 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan relatif. Sebaran skor yang diperoleh untuk hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa Yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri. (A_1)

-

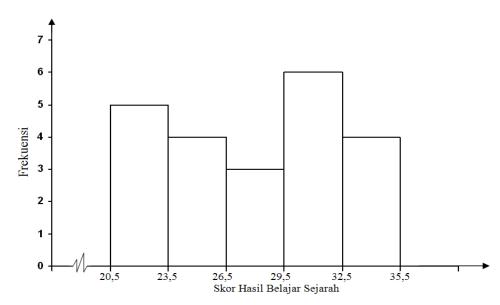
⁴⁶ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6, h.175

No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	21 – 23	20,5 – 23,5	5	5	22,7%
2	24 – 26	23,5 – 26,5	4	9	18,2%
3	27 – 29	26,5 – 29,5	3	12	13,6%
4	30 – 32	29,5 – 32,5	6	18	27,3%
5	33 – 35	32,5 – 35,5	4	22	18,2%
	Jumlah		22		100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 21 – 23 sebanyak 5 orang mahasiswa atau 22,7%, skor dalam kelas interval 24 – 26 sebanyak 4 orang mahasiswa atau 18,2%, skor dalam kelas interval 27 – 29 sebanyak 3 orang mahasiswa atau 13,6%, skor dalam kelas interval 30 – 32 sebanyak 6 orang mahasiswa atau 27,3%, dan skor dalam kelas interval 33 – 35 sebanyak 4 orang mahasiswa atau 18,2%.⁴⁷

berdasarkan tabel 4.3 di atas selanjutnya dapat disajikan histogram skor hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri (A₁) seperti tergambar sebagai berikut:

 4747 Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 h.175



Gambar 1. Histogram Skor Hasil Belajar Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri. (A₁)

2. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional. (A2)

Hasil belajar kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 31 dan skor minimum adalah 19 dengan rata-rata 24,55. modus 25,10. median 24,50. varians 11,21, dan standar deviasi 3,35.48

Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar sejarah mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi dan pemahaman konsep sejarah

⁴⁸ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6, h.176

rendah yang diberi metode pembelajaran konvensional dapat digolongkan kepada 5 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan relatif.

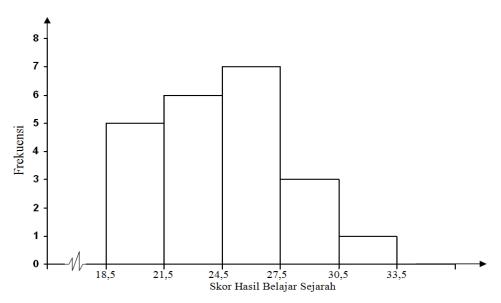
Secara lebih terinci, sebaran skor yang diperoleh untuk hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional. (A₂)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	19 – 21	18,5 – 21,5	5	5	22,7%
2	22 – 24	21,5 – 24,5	6	11	27,3%
3	25 – 27	24,5 – 27,5	7	18	31,8%
4	28 – 30	27,5 – 30,5	3	21	13,6%
5	31 – 33	30,5 – 33,5	1	22	4,5%
	Jumlah		22		100%

Berdasarkan tabel 4.4, tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 19-21 sebanyak 5 orang mahasiswa atau 22,7%, skor dalam kelas interval 22-24 sebanyak 6 orang mahasiswa atau 27,3%, skor dalam kelas interval 25-27 sebanyak 7 orang mahasiswa atau 31,8%, skor dalam kelas interval 28-30 sebanyak 3 orang mahasiswa atau 13,6%, dan skor dalam kelas interval 31-33 sebanyak 1 orang mahasiswa atau 13,6%.

Berdasarkan pada tabel 4.4 distribusi frekuensi hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional di atas, maka dapat disusun histogram skor hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Skor Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional.

3. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi. (A₁B₁)

Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 35 dan skor minimum adalah 29 dengan rata-rata 31,91, modus 31,50, median 31,50, varians 3,69, dan standar deviasi 1,92.⁴⁹

Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar dapat digolongkan kepada 4 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan relatif. Sebaran skor yang diperoleh untuk hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi.

No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	29 – 30	28,5 – 30,5	3	3	27,3%
2	31 – 32	30,5 – 32,5	4	7	36,4%
3	33 – 34	32,5 – 34,5	3	10	27,3%
4	35 – 36	34,5 – 36,5	1	11	9,1%
	Jumlah		11		100%

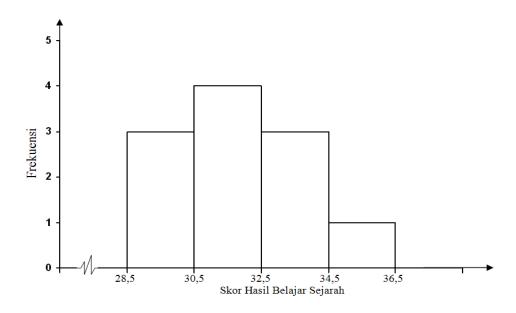
Berdasarkan pada tabel 4.5, tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 29-30 sebanyak 3

_

⁴⁹ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6, h.177

orang mahasiswa atau 27,3%, skor dalam kelas interval 31-32 sebanyak 4 orang mahasiswa atau 36,4%, skor dalam kelas interval 33-34 sebanyak 3 orang mahasiswa atau 27,3%, dan skor dalam kelas interval 35-36 sebanyak 1 orang mahasiswa atau 9,1%.

Histogram skor hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi.

4. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah. (A_1B_2)

Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 28 dan skor minimum adalah 21 dengan rata-rata 24,18, modus 23,50, median 23,90, varians 4,56, dan standar deviasi 2,14.⁵⁰

Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar sejarah dapat digolongkan kepada 4 kelas dengan masing-masing frekuensi absolut dan relatif sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah. (A_1B_2)

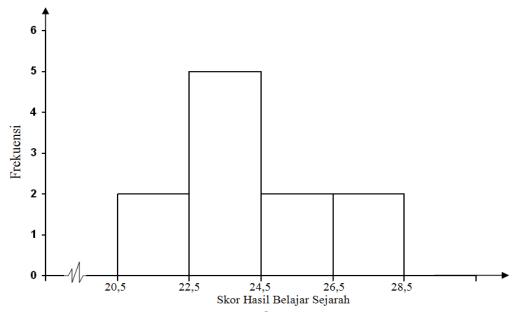
No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	21 – 22	20,5 – 22,5	2	2	18,2%
2	23 – 24	22,5 – 24,5	5	7	45,5%
3	25 – 26	24,5 – 26,5	2	9	18,2%
4	27 – 28	26,5 – 28,5	2	11	18,2%
	Jumlah		11		100%

_

⁵⁰ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6, h.179

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 21-22 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%, skor dalam kelas interval 23-24 sebanyak 5 orang mahasiswa atau 45,5%, skor dalam kelas interval 25 -26 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%, dan skor dalam kelas interval 27-28 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%.

Berdasarkan pada tabel 4.6 frekuensi hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah.

5. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi. (A_2B_1) .

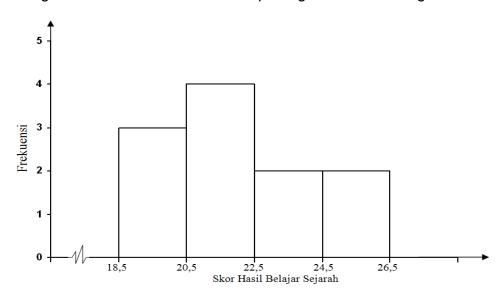
Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 26 dan skor minimum adalah 19. Ukuran pemusatan data meliputi : rata-rata, modus, median, dan ukuran penyebaran data meliputi: range dan simpangan baku yang dapat dijabarkan sebagai berikut; rata-rata 22,09. modus 25,17. median 21,75. varians 4,89. dan standar deviasi 2,21. Sebaran skor digolongkan kepada 4 kelas dengan masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi. (A_2B_1)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	19 – 20	18,5 – 20,5	3	2	27,3%
2	21 – 22	20,5 – 22,5	4	7	36,4%
3	23 – 24	22,5 – 24,5	2	9	18,2%
4	25 – 26	24,5 – 26,5	2	11	18,2%
	Jumlah		11		100%

Berdasarkan pada tabel 4.7 tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 19-20 sebanyak 3 orang mahasiswa atau 27,3%, skor dalam kelas interval 21-22 sebanyak 4 orang mahasiswa atau 36,4%, skor dalam kelas interval 23 -24 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%, dan skor dalam kelas interval 25-26 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%. ⁵¹

Histogram berdasarkan tabel 4.7 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi.

6. Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah. (A₂B₂).

Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah

.

⁵¹ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6, h.181

rendah, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi pada faktanya skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 31 dan skor minimum adalah 24 dengan ratarata 27,00, modus 26,17, median 26,75, varians 5,40, dan standar deviasi 2,32.⁵² Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah. (A₂B₂)

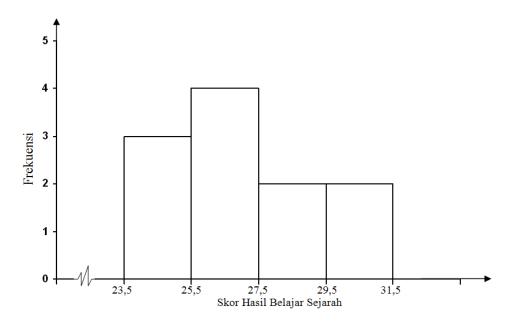
No	Kelas Interval	Batas Kelas	F	Fk	Fr
1	24 – 25	23,5 – 25,5	3	2	18,2%
2	26 – 27	25,5 – 27,5	4	7	45,5%
3	28 – 29	27,5 – 29,5	2	9	18,2%
4	30 – 31	30,5 – 31,5	2	11	18,2%
Jumlah			11		100%

Bedasarkan pada tabel 4.8 tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 24-25 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%, skor dalam kelas interval 26-27 sebanyak 4 orang mahasiswa atau 36,4%, skor dalam kelas interval 28-29 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%, dan skor dalam kelas interval 30-31 sebanyak 2 orang mahasiswa atau 18,2%.

-

 $^{^{52}}$ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 6. h.183

Bedasarkan pada tabel 4.8 maka dapat dibuat gambar histogram hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Sejarah Kelompok Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis varians ANAVA dua jalur. Pengujian persyaratan analisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi: (1) Data sampel berasal dari sampel berdistribusi normal yang diuji melalui pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel

penelitian berasal dari data populasi yang berdistribusi normal. (2) Homogenitas varians sampel untuk seluruh kelompok perlakuan dengan menggunakan uji Bartlett,uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari data yang homogen.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan terhadap enam kelompok data, yaitu; (1). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri; (2). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional; (3). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (4). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (5). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah; (6). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Pengujian normalitas dilakukan melalui uji Lilliefors, pada n=22 dan taraf nyata a=0,05, nilai Lt = 0,189 sedangkan pada taraf nyata a=0,01 nilai Lt = 0,219 dan pada n=11 dan taraf nyata a=0,05, nilai Lt = 0,267 sedangkan pada taraf nyata a=0,01 nilai Lt = 0,310.

Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

No	Kelompok Data	Nilai Lo	Nilai Lt		Vasimpulan
			$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$	Kesimpulan
1	A1	0,138	0,219	0,189	Normal
2	A2	0,095	0,219	0,189	Normal
3	A1B1	0,137	0,310	0,267	Normal
4	A1B2	0,170	0,310	0,267	Normal
5	A2B1	0,153	0,310	0,267	Normal
6	A2B2	0,136	0,310	0,267	Normal

Keterangan:

- A1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri.
- A2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- A1B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A1B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A2B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Tabel 4.9 data di atas, dapat dilihat bahwa semua kelompok yang diuji normalitasnya dengan uji Lilliefors menunjukkan bahwa nilai Lo < Lt (nilai hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis L pada taraf signifikansi α = 0,05 dan α = 0,01).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel yang berdistribusi normal, oleh karena itu persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Uji Homogenitas.

Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap empat kelompok data, yaitu : (1). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan

metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (2). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi; (3). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah; (4). Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Keempat kelompok data tersebut diuji homogenitasnya dengan uji Bartlett pada taraf signifikansi α = 0,05 dan derajat kebebasan.

Pengujian homogenitas terhadap keempat kelompok data tersebut dilakukan untuk mengetahui homogenitas variansnya agar dapat dilakukan pengujian terhadap skor rata-rata antar kelompok perlakuan. Hasil pengujian homogenitas dengan uji Bartlett disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

No	Kelompok Data	χ ² hitung	χ ² tabel		Kesimpulan
			$\alpha = 0.01$	α = 0,05	
1	A1B1				
2	A1B2	0,380	11,3	7,81	Homogen
3	A2B1	- 0,000	11,0	7,01	riomogon
4	A2B2				

Keterangan:

A1B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

A1B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

A2B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa $\chi^2_h < \chi^2_t$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari populasi yang variansinya homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tuckey . Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya interaksi antara variabel-variabel bebasnya. Hasil perhitungan

ANAVA pada taraf signifikansi a = 0.05 secara lengkap terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11.Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Dua Jalur⁵³

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
					0.05
Metode Pembelajaran (A)	1	134.75	134.75	29.064 **	4.08
Pemahaman konsep (B)	1	21.84	21.84	4.711 *	4.08
Interaksi (AxB)	1	439.11	439.11	94.711 **	4.08
Antar kelompok	40	185.45	9.36		
Total Direduksi	43	781.16			

Keterangan

* = Signifikan

** = Sangat Signifikan

Db = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalur tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Pertama

Penghitungan ANAVA dua jalur diperoleh Fhitung untuk metode pembelajaran sebesar 29,064, sedangkan Ftabel 4,08 pada taraf a= 0,05

⁵³ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7, h.196

77

karena nilai Fhitung > Ftabel, maka (H0) ditolak dan (H1) diterima hal ini

menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara

mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang

diberikan metode pembelajaran konvensional. Secara statistik, hipotesis ini

dirumuskan sebagai berikut;

H0: μ A1 $\leq \mu$ A2

. μ/ (1 <u><</u> μ/ (2

H1 : μ A1 > μ A2

Keterangan:

µA1: Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diberikan metode

pembelajaran inkuiri.

μA2: Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan

metode pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk menunjukkan metode pembelajaran yang lebih

tinggi dilakukan uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran

tersebut dengan uji Tuckey. Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa

secara keseluruhan hasil belajar sejarah yang mengikuti metode

pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode

pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis empiris

pada pengujian $Q_{hitung} = 7,62$ lebih besar dari $Q_{tabel} = 2,95$ pada taraf

signifikansi α = 0,05. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 4.12. Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Diberi Metode Pembelajaran Inkuiri dan Mahasiswa yang Diberi Metode Pembelajaran Konvensional.⁵⁴

Kelompok yang dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha = 0.05$
A1 dan A2	7,62	2,95

Keterangan:

 A_1 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran Inkuiri

A2 = Kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan metode pembelajaran inkuiri memberi pengaruh yang lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa semester IV FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil perhitungan ANAVA menunjukan bahwa harga F_{hitung} antar kolom diperoleh F_{hitung} (94,711) lebih besar dari F_{tabel} (4,08), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh

⁵⁴ perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7, h.193

79

interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah

terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.

Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman

konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa. Secara statistik,

hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

 $H_0: INT. AXB = 0$

H1: INT. AXB≠0

Keterangan:

Ho: Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan

pemahaman konsep sejarah

H1: Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman

konsep sejarah

Hasil uji Tuckey terhadap pengaruh interaksi ini menunjukkan

bahwa Qhitung = 10,69 > Q_{tabel} = 3,82 pada taraf signifikansi α = 0,05 untuk

kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan

memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan dengan kelompok

mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan

memiliki pemahaman konsep rendah Qhitung = 4,44 > Qtabel = 3,82 pada taraf

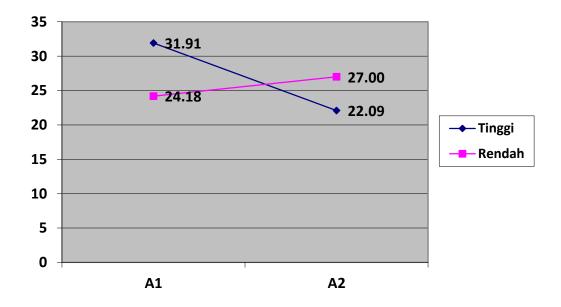
signifikansi a = 0,05 pada kelompok siswa yang diberikan metode

pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah

kelompok mahasiswa yang tinggi dan dengan diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Hasil pengujian hipotesis kedua teruji kebenarannya, karena terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.

Pembelajaran sejarah mahasiswa semester IV FIPPS Prodi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi, karena mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi cenderung menyukai metode pembelajaran inkuiri.

Pengaruh interaksi tersebut dapat disajikan pada histogram berikut ini.



Gambar 7. Histogram Pengaruh Metode Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa

Rangkuman uji Tuckey dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Tuckey Pengaruh Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa.

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q _{tabel}	
		$\alpha = 0.05$	
A1B1 dan A2B2	10,69	3,82	
A2B1 dan A1B2	4,55	3,92	

Keterangan:

- A1B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A1B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.
- A2B2 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

82

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

H0 : μ A1B1 $\leq \mu$ A2B1

H1: μ A1B1 > μ A2B1

Keterangan:

μA1B1: Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi

μA2B1 : Rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan kriteria pengujian H_0 : $\mu A_1B_1 \leq \mu A_2B_1$ ditolak dan H_1 : $\mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$ diterima dan skor rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi adalah 31,91 dan skor rata-rata hasil belajar sejarah mahasiswa yang

diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi adalah 22,09.

Uji Tuckey dilakukan untuk membuktikan metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar lebih baik melalui uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa Qhitung = $15,12 > Q_{tabel} = 2,92$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil pengujian yang dilakukan membuktikan adanya perbedaan antara kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.⁵⁵

Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembanding dengan uji Tuckey dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Mahasiswa semester IV FIPPS Prodi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi, karena mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman konsep

-

⁵⁵ perhitungan selanjutnya lihat pada lampiran 7, h.194

sejarah tinggi cenderung menyukai metode pembelajaran inkuiriTabel berikut menyajikan rangkuman uji Tuckey terhadap hipotesis ketiga.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi dan Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi.

Kelompok yang dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha = 0.05$
A1B1 dan A2B1	15,12	2,95

Keterangan:

- A1B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- A2B1 = Hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga terbukti kebenarannya, dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

85

4. Uji Hipotesis Keempat

Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

 H_0 : $\mu A_1B_2 \ge \mu A_2B_2$

 H_1 : $\mu A_1 B_2 < \mu A_2 B_2$

Keterangan:

μA1B2 : Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

μA2B2 : Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan kriteria pengujian H_0 : $\mu A_1B_2 \ge \mu A_2B_2$ ditolak dan H_1 : $\mu A_1B_2 < \mu A_2B_2$ diterima dan skor ratarata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah adalah 24,18 dan skor Rata-rata hasil belajar sejarah kelompok mahasiswa

yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah adalah 27,00. Metode pembelajaran yang memberikan hasil belajar yang lebih baik dilakukan uji perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut dengan uji Tuckey.

Hasil perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil nilai Qhitung 4,34 > 3,82 Qtabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis varians dan uji Tuckey terhadap kelompok tersebut dapat disimpulkan hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Rangkuman hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Inkuiri dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah dan Mahasiswa yang Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah.

Kelompok Yang	Qhitung .	Qtabel
Dibandingkan		Q = 0.05
A1B2 dan A2B2	4,34	3,82

Keterangan:

A1B2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri.

A2B2 = Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis ini terbukti artinya hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Berikut ini tabel ringkasan hasil uji Tuckey.

Tabel 4.16. Rangkuman Hasil Uji Tuckey

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	Qtabel	Kesimpulan
A1 dan A2	7,62	2,95	Signifikan
A1B1 dan A2B2	10,69	2,95	Signifikan
A1B1 dan A2B1	15,12	3,82	Signifikan
A1B2 dan A2B2	4,34	3,82	Signifikan

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian yang telah dideskripsikan akan dijadikan ukuran untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar mahasiswa FIPPS Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak sebagai berikut:

Hipotesis Pertama, hasil uji hipotesis pertama menolak Ho dan menerima H1 hal ini membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran inkuiri menekankan mahasiswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dituntut untuk mencari jawaban dari masalah atau hipotesis yang disusun dan memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

Hipotesis kedua, hasil pengujian hipotesis kedua menolak Ho dan menerima H1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi cenderung lebih menyukai metode pembelajaran inkuiri karena metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berfikir secara sistematis, logis , kritis dan analitis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Sehingga mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi kuliah akan tetapi bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencari

dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dengan cara melakukan penelitian dalam bentuk kelompok, mulai kajian buku-buku sejarah, berkunjung ke museum dan arsip daerah, disini akan terlihat sikap seorang mahasiswa dalam memahami konsep sejarah. Mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep rendah cenderung pasif, lebih suka menerima informasi dari dosen tanpa mencari tahu sendiri dan cenderung puas dengan apa yang diketahuinya.

Hipotesis ketiga, hasil pengujian hipotesis ketiga menolak H0 dan menerima H1 Hal ini berarti bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Proses pelaksanaan metode inkuiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam melakukan penelitian dan mencari bukti-bukti sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diberikan dosen, tidak hanya berusaha memecahkan masalah tapi juga memungkinkan untuk mendapatkan informasi-informasi baru. Mahasiswa dengan pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode pemebelajaran inkuiri lebih mudah memahami materi yang telah diberikan oleh dosen dan aktif dalam pembelajaran.

Hipotesis keempat, hasil pengujian hipotesis keempat menolak Ho dan menerima H1 hal ini berarti hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Hal ini dimungkinkan karena metode pembelajaran ikuiri menuntut mahasiswa untuk lebih aktif, saling berinteraksi dan berusaha mencari sendiri pemecahan masalah yang diberikan oleh dosen sehingga membuat mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah merasa terbebani dengan tugas yang harus dikerjakannya.

Metode konvensional cenderung disukai oleh mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah karena metode ini cenderung berpusat pada dosen, informasi materi pembelajaran banyak didapatkan dari dosen dan dalam proses pembelajarannya mahasiswa sekedar mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dosen. Sehingga hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa:

- Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.
- Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 3. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- 4. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

- Secara umum terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sebaiknya diberikan kepada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak.
- Interaksi yang ditunjukkan antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah dapat dijadikan dasar dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan pemahaman konsep sejarah mahasiswa
- 3. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Hal Ini berarti metode pembelajaran inkuiri sebaiknya diberikan kepada mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.
- 4. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah lebih rendah

dari mahasiswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Hal Ini berarti mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah sebaiknya diberikan metode pembelajaran konvensional.

C. Saran

Memperhatikan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi dosen dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 2. Bagi dosen yang belum memahami metode inkuiri hendaknya pihak kampus mengadakan pelatihan-pelatihan metode pembelajaran.
- Apabila dosen mendapatkan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep tinggi sebaiknya metode pembelajaran inkuiri digunakan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar sejarah mahasiswa.
- 4. Apabila dosen mendapatkan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah sebaiknya metode pembelajaran konvensional digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Afidah, Ikhlasia, Teori Albert Bandura. http://ikhlasia. wordpress. com/materi- kuliah/ teori- albert-bandura/ (di akses tanggal 7 oktober 2013)
- Aman. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Ann, Carol Tomlinson And Jay Mc Tighe, *Integratiing Differentiated Instruction + Understanding By Design*.Alexandria : ASDC,2006.
- Asep, Jihad Dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta: Multi Pressindo,2010.
- Arif, Setiawan. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA,Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.2 No.1 januari 2013. Jakarta:Program Studi Sejarah PPs UNJ,2013
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.2009.
- -----. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rhineka Cipta,2010.
- Balacheff, Nicolas et al. *Technology Enhanced Learning Principles And Products*. France:Springer,2009.
- Bruce, Joyce And Marsha Weil. *Models Teaching*. Boston: Pearson, 2009.
- Cruickshank, Donal R ,et,al. *The Act Of Theacing*. New York : Mc graww-Hill, 2006
- Djaali dan Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Grasindo,2008
- Djamara, Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta ; Asdi Mahasatya, 2010.
- Fitri, Yatmoko Susilo. *Metode Pembelajaran Inkuiri. http://susilofy.wordpress. Com /2010 /09 /28/ metode-pembelajaran-inkuiri/* (diakses tanggal 8 oktober 2013)

- Hasan, Hamid . Pendidikan Sejarah Indonesia. Bandung: Risqi Press,2012.
- -----. *Pendidikan Sejarah Untuk Manusia Dan Kemanusiaan*.Jakarta:Bee Media Indonesia,2012.
- Jurnal.Psikologi.Ugm. http://jurnal. psikologi . ugm . ac . id / (diakases 18 Mei 2014)
- Kholik, Muhammad. *Metode Konvensional. http: //muhammadkholik. wordpress.com /2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/* (diakses tanggal 24 oktober 2013)
- Moreno, Roxan. Educational Psychology. USA: Courier-Kendalaville, 2010.
- Nasar, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Bangunrejo Lampung Tengah. Jurnal Pendidikan Sejarah vol 2 no 1 Januari 2013. Jakarta: Prodi Sejarah PPs UNJ, 2013
- Poerwanti, Leoloek Endah dan Sofyan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Peter, W, et,al, *A Taxonomy For Learning Teaching Assesing*, New York:Addison Wesley Longman,inc,2001
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran .Bandung: Alfabeta,2012.
- Sunardi dan Stefanus Santoso. *Multimedia Pembelajaran Tatasurya Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Kelas X SMK*, Jurnal Teknologi Informasi, Volume 6 Nomor 1, April 2010 .ISSN 1414-9999. research. pps.dinus.ac.id (diakses tanggal 6 Juli 2014)
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada, 2010.
- Sardiman, AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : Rajawali Press,2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2009.

- Sugiyono .Metodologi Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D.Bandung : Alfabeta,2010.
- Sumiati Dan Asra. Metode Pembelajaran. Bandung; CV Wacana Prima, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya,2010.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Depok:Rajawali Press,2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno .B. Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2010
- Wibowo Dwi Cahyadi , *Taskonomi Anderson*, http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2013/02/taksonomi-anderson.html (Diakses 2 Oktober 2013)
- Wiryo, Pranoto Suhartono. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston: Perason Education.Inc,2008
- Yamin, Martinis. Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Gp Press, 2013.
- -----. pembelajaran konvensional. http://martinis 1960. wordpress. Com/2010 /08/15/ filosofi filosofi pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran -konvensional/ (diakses tanggal 24 oktober 2013)
- Yanti, Ida, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN 2 Kota Bogor, Jurnal Pendidikan Sejarah.Jakarta:Pendidikan Sejarah PPs UNJ,2013